



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 15174-15189

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Cerita terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng

Nurul Husnun^{1✉}, Muhammad Yusri Bachtiar², Sri Rika Amriani³

Universitas Negeri Makassar

Email: nurulhusnun04@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 tahun di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng sebelum dan setelah diberi perlakuan dan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh media pembelajaran pop up book terhadap kemampuan berbicara anak Usia 5-6 tahun di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran pop up book serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng yang berjumlah 30 orang anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sample dalam penelitian ini berjumlah 28 anak dengan pembagian 14 anak sebagai kelompok eksperimen dan 14 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan analisis non parametrik. Hasil analisis data yang diperoleh $Asym(2-tailed) = 0,01 < 0,05$ H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya kemampuan berbicara pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, ini membuktikan media pembelajaran pop up book memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Pop Up Book, Kemampuan Berbicara*

Abstract

This research is a quasi-experimental research which aims to determine the effect of story-based pop up book learning media on the speaking abilities of children aged 5-6 years at Pertiwi Pullauweng Bantaeng State Kindergarten before and after being given treatment and to find out whether or not there is an effect of pop up book learning media. on the speaking ability of children aged 5-6 years at Pertiwi State Kindergarten Pullauweng Bantaeng. The independent variable in this research is pop up book learning media and the dependent variable in this research is speaking ability. The population in this study were 30 students at Pertiwi State Kindergarten Pullauweng Bantaeng. Sampling in this research used purposive sampling. The sample in this study consisted of 28 children, divided into 14 children as the experimental group and 14 children as the control group. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. The results of the data analysis obtained were $Asym(2-tailed) = 0.01 < 0.05$. H_1 was accepted and H_0 was rejected, meaning that speaking ability in the experimental class was better than in the control class, this proves that pop up book learning media has a significant influence on ability. talking to young children.

Keywords: *Pop Up Book Learning Media, Speaking Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk merangsang semua aspek perkembangan anak baik fisik maupun mental seperti perkembangan kognitif, bahasa, seni, fisik-motorik, dan nilai agama serta perkembangan sosial emosional.

Perkembangan tiap anak berbeda pada setiap tahap perkembangannya, salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah bahasa. Anak usia dini 5-6 tahun sudah memiliki kemampuan berbicara yang signifikan. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam percakapan, mendengarkan dengan baik, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka dengan kalimat sederhana. Mereka juga mampu memberikan komentar tentang apa yang mereka lihat dan menggunakan kalimat yang lebih kompleks. Selain itu, mereka sudah mahir dalam menggunakan pronomina dan verba dengan tepat serta menguasai kosa kata yang lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelompok B TK Negeri Pertiwi Pullauweng yang terdiri dari 30 orang anak pada tanggal 12 Juni 2023, didapatkan kondisi bahwa kemampuan berbicara anak di Kelas B belum berkembang secara optimal yang mana 6 orang anak masih belum fasih dalam menyebutkan beberapa kata dan anak tidak siap ketika diminta untuk berbicara dalam proses pembelajaran dan terdapat 7 anak tersebut belum mampu memusatkan perhatiannya kepada pengajar, dan anak masih terlihat malu-malu dalam berbicara. Adapun pembelajaran yang digunakan

dalam proses pembelajaran dikelas masih terbilang hanya menggantungkan keaktifan guru atau *teacher centered* saja dimana para guru cenderung selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang mana para peserta didik harusnya terlibat aktif ketika pembelajaran berlangsung atau *student centered*.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran *pop up book*. Penggunaan media pembelajaran *pop up book* dianggap menarik bagi anak-anak karena buku ini menampilkan gambar-gambar tiga dimensi yang dapat merangsang rasa ingin tahu mereka tentang membaca dan bercerita melalui buku bergambar tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Penjelasan diatas di perkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., 2022 yang menunjukkan bahwa media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia empat sampai lima tahun. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa kemampuan berbicara pada anak sebelum diterapkan media *pop up book* masih terbilang rendah selama proses pelaksanaan penggunaan media *pop up book* hasil dari aktivitas guru dan aktivitas anak pada siklus I dan II mengalami peningkatan setelah digunakannya media *pop up book* kemampuan berbicara anak meningkat dan masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng, untuk mengetahui gambaran kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diterapkan media pembelajaran *pop up book* pada kelompok eksperimen di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng, untuk mengetahui gambaran kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diterapkan metode bercakap-cakap pada kelompok kontrol di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng, dan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan media pembelajaran *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah jenis penelitian *Experimental semu* atau *Quasi experimental design*. Dalam penelitian ini, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Variabel Penelitian dan Disain Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah pengaruh media pembelajaran *pop up book* dengan lambang (X).

b. Variabel Terkait

Variabel terkait (Y) adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam hal ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu kemampuan berbicara anak dengan lambang (Y).

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design* atau eksperimen semu. Desain Ini Hampir Sama Dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Menurut Sugiyono (2013) Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik Usia 5-6 di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel dari populasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memutuskan siapa yang paling cocok untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibahas disini adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil kemampuan berbicara pada anak sebelum dan setelah diberi perlakuan. Untuk mengukur kemampuan berbicara pada anak melalui media pembelajaran *pop up book*.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif akan dikerjakan melalui aplikasi *SPSS 29*, penyajian data yang ada pada analisis statistik deskriptif diantaranya dalam bentuk distribusi frekuensi data dan dihitung menggunakan aplikasi *SPSS 29*.

2. Analisis Statistik Non Parametrik

Jenis uji statistik non parametrik yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ini juga akan dilakukan melalui aplikasi *SPSS 29* dengan nilai signifikansi (sig) atau = 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan *Pretest*

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada hari senin tanggal 17 november 2023 dengan memberikan kegiatan berupa metode tanya jawab. *Pre-Test* dilaksanakan pada 28 orang anak didik di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng. Saat kegiatan peneliti melakukan observasi terhadap anak berdasarkan 4 indikator penilaian, yakni, Kemampuan mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, Kemampuan menguasai beberapa kosa kata, Kemampuan menyusun kalimat sederhana serta, Kemampuan menjelaskan arti kata-kata sederhana.

2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

a. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pemberian perlakuan (*treatment*) untuk pertemuan pertama pada hari senin tanggal 20 November 2023, dilaksanakan terlebih dahulu peneliti menyiapkan media pembelajaran *pop up book* dan gambar yang akan digunakan untuk metode bercakap-cakap.

Setelah semua kegiatan awal dilakukan lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inilah peneliti memberikan *treatment* dengan terlebih dahulu membagi anak menjadi dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kelompok kontrol diberikan kegiatan metode bercakap-cakap. Pada kedua kegiatan ini peneliti melihat kemampuan mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, Kemampuan menguasai beberapa kosa kata, Kemampuan menyusun kalimat sederhana serta, Kemampuan menjelaskan arti kata-kata sederhana.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pemberian perlakuan (*treatment*) untuk pertemuan pertama pada hari senin pada tanggal 27 november 2023, dilaksanakan terlebih dahulu peneliti menyiapkan media pembelajaran *pop up book* dan gambar yang akan digunakan untuk metode bercakap-cakap.

Setelah semua kegiatan awal dilakukan lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inilah peneliti memberikan *treatment* dengan terlebih dahulu membagi anak menjadi dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kelompok kontrol diberikan kegiatan metode bercakap-cakap sedangkan kelompok eksperimen. Pada kedua kegiatan ini peneliti melihat kemampuan mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, Kemampuan menguasai beberapa kosa kata, Kemampuan menyusun kalimat sederhana serta, Kemampuan menjelaskan arti kata-kata sederhana.

c. Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan pemberian perlakuan (*treatment*) untuk pertemuan ketiga pada senin pada tanggal 04 desember 2023, dilaksanakan terlebih dahulu peneliti menyiapkan media pembelajaran *pop up book* dan gambar yang akan digunakan untuk metode bercakap-cakap.

Setelah semua kegiatan awal dilakukan lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inilah peneliti memberikan *treatment* dengan terlebih dahulu membagi anak menjadi dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kelompok kontrol diberikan kegiatan metode bercakap-cakap sedangkan kelompok eksperimen.

Pada kedua kegiatan ini peneliti melihat kemampuan mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, Kemampuan menguasai beberapa kosa kata, Kemampuan menyusun kalimat sederhana serta, Kemampuan menjelaskan arti kata-kata sederhana.

3. Pelaksanaan *Post-Test*

Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada dilakukan pada hari rabu tanggal 13 desember 2023 dengan memberikan kegiatan berupa metode tanya jawab. *Post-Test* dilaksanakan pada 28 orang anak didik di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng. Saat kegiatan peneliti melakukan observasi terhadap anak berdasarkan 4 indikator penilaian, yakni, kemampuan mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, Kemampuan menguasai beberapa kosa kata, Kemampuan menyusun kalimat sederhana serta, Kemampuan menjelaskan arti kata-kata sederhana.

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mengobservasi bagaimana kemampuan awal berdasarkan indicator penilaian yang akan dinilai, yaitu: 1) Kemampuan mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, 2) Kemampuan menguasai beberapa kosa kata, 3) Kemampuan menyusun kalimat sederhana serta, 4) Kemampuan menjelaskan arti kata-kata sederhana.

Setelah selesai, peneliti meminta anak untuk merapikan dan membersihkan alat dan bahan setelah berkegiatan, pada langkah ini peneliti melihat beberapa anak ketika diajukan pertanyaan, terlihat anak sudah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti tanpa ragu-ragu, dan juga anak tersebut sudah mampu menjawab pertanyaan dengan susunan kalimat yang tepat. Pada kegiatan penutup peneliti menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini dan diberi kesempatan untuk maju kedepan, pada kelas kontrol anak masih terlihat malu-malu sedangkan anak pada kelompok eskperimen sudah mulai berani maju kedepan bercerita kegiatan hari dengan kata-kata dan susunan kalimat yang tepat. Selanjutnya kegiatan pembiasaan sebelum pulang yaitu membaca doa sesudah makan, doa setelah belajar, doa kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, dan doa keluar sekolah atau doa sebelum pulang.

B. Hasil Analisis Penyajian Data

1. Analisis Statistic Deskriptif

Tabel 1. Kemampuan Berbicara (*Pre-Test*) diberi Perlakuan (Kelas Eksperimen)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	8-9	Belum Berkembang (BB)	7	50 %

2	10-11	Mulai Berkembang (MB)	6	43%
3	12-13	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	7%
4	14-15	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan berbicara, terdapat 7 anak yang kemampuan berbicaranya masih dalam kategori belum berkembang dengan presentase 50%, dikarenakan dari 4 indikator yang diujikan anak mampu mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, mampu menguasai beberapa kosa kata, mampu menyusun kalimat sederhana dan mampu menjelaskan arti kata-kata sederhana, anak tersebut belum mampu mencapainya. Terlihat ketika peneliti bertanya pada anak didik tentang apa yang sudah diceritakan, anak didik tersebut menjawab pertanyaan dari peneliti tetapi penyusunan kalimatnya masih terbolak balik. Terlihat juga saat anak diberi pertanyaan anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dilihat dari pemilihan kata-kata yang disampaikan dan juga ada beberapa anak ketika diajukan pertanyaan oleh peneliti anak tersebut hanya terdiam. Terdapat 6 orang anak dalam kategori mulai berkembang dengan presentase 43% dikarenakan ketika anak diminta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, terlihat anak sudah mampu menjawab pertanyaan tetapi masih terbata-bata dan masih dibantu oleh peneliti. Terdapat 1 orang anak pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 7% kemampuan anak disini terlihat ketika anak mulai bercerita, anak sudah mampu menjelaskan gambar tanpa bantuan peneliti dan juga anak masih ingin ditemani saat maju kedepan untuk bercerita. Saat ditunjuk maju kedepan untuk bercerita anak masih malu-malu dan saling menunjuk satu sama lain dengan temannya.

Tabel 2. Kemampuan Berbicara (*Pre-Test*) diberi Perlakuan (Kelas kontrol)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	8-9	Belum Berkembang (BB)	8	57%
2	10-11	Mulai Berkembang (MB)	5	36%
3	12-13	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	7%
4	14-15	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan berbicara anak, terdapat 8 anak yang berada pada kategori belum berkembang dengan presentase 57%, dikarenakan dari 4 indikator yang

diberikan yaitu anak mampu mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, mampu menguasai beberapa kosa kata, mampu Menyusun kalimat sederhana dan mampu menjelaskan arti kata-kata sederhana, anak tersebut belum mampu mencapainya. Terlihat masih ada anak terlihat kemampuan anak ketika peneliti merangsang percakapan anak dengan memberikan pertanyaan terlihat masih ada anak hanya terdiam ketika diberi pertanyaan dan terlihat juga ketika anak yang menjawab pertanyaan dari peneliti anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dengan tepat. Terdapat 5 orang anak dalam kategori mulai berkembang dengan presentase 36% dikarenakan anak yang berani untuk menjawab pertanyaan dengan jelas walupun masih dibantu oleh peneliti dan terlihat juga anak sudah mulai menjawab pertanyaan dengan kosa kata yang dikenalnya dengan bantuan peneliti. Terdapat tidak ada anak yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkeambng sangat baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbicara Anak pada Kelas Eksperimen
(*Post Test*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	21-22	Belum Berkembang (BB)	0	0 %
2	23-24	Mulai Berkembang (MB)	1	7%
3	25-26	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	36%
4	27-28	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	57%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 14 jumlah anak pada kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan media pembelajaran *pop up book*, dimana terlihat sudah tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang, 1 orang anak yang masih dengan kategori belum berkembang dengan presentase 7% dikarenakan ketika anak diminta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, terlihat anak sudah mampu menjawab pertanyaan tetapi masih terbata-bata dan masih dibantu oleh peneliti. Terdapat 5 orang anak pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 36% kemampuan anak disini terlihat ketika anak mulai bercerita, anak sudah mampu menjelaskan gambar tanpa bantuan peneliti dan juga anak masih ingin ditemani saat maju kedepan untuk bercerita. Saat ditunjuk maju kedepan untuk bercerita anak masih malu-malu dan saling menunjuk satu sama lain dengan temannya. Terlihat ada 8 orang anak dengan kategori berkembang sangat baik dengan presentase 57%, kemampuan anak terlihat ketika anak sudah mampu menjelaskan gambar yang ada pada media pembelajaran

pop up book tersebut dengan kata-kata yang sudah dikenalnya dengan lancar dan juga anak sudah mulai berani dan tidak malu-malu mengangkat tangannya untuk maju kedepan. Terlihat juga saat anak diberi pertanyaan anak yang sudah mampu menjawab pertanyaan dengan tepat yang dilihat dari pemilihan kata-kata yang disampaikan dan juga ada beberapa anak ketika diajukan pertanyaan secara bergantian oleh peneliti anak tersebut sudah mampu menjawab tanpa bantuan peneliti dan anak juga membantu temannya untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

Distribusi penkategorian kemampuan berbicara anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 14 jumlah anak kelas kontrol terdapat 3 anak yang kemampuan berbicaranya masih berada pada kategori belum berkembang dengan presentase 21%, terlihat kemampuan anak ketika peneliti merangsang percakapan anak dengan memberikan pertanyaan terlihat masih ada anak hanya terdiam ketika diberi pertanyaan dan terlihat juga ketika anak yang menjawab pertanyaan dari peneliti anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dengan tepat. Terdapat 8 orang anak dalam kategori mulai berkembang dengan presentase 58% dikarenakan anak yang berani untuk menjawab pertanyaan dengan jelas walupun masih dibantu oleh peneliti dan terlihat juga anak sudah mulai menjawab pertanyaan dengan kosa kata yang dikenalnya dengan bantuan peneliti. Terdapat 3 anak yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 21% dimana dikarenakan anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan kosa kata yang dikenalnya dengan jelas dan ketika ditunjuk maju kedepan anak mulai berani dan menjawab pertanyaan dengan susunan kalimat sederhana yang baru didengarnya. Terdapat tidak ada anak yang berkembang sangat baik.

Adapun rata-rata kemampuan berbicara anak pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan pembelajaran *Pop Up Book* berbasis cerita dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Data Analisis Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Berbicara Anak pada Kelas Eksperimen Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre Test Eksperimen	14	5	8	13	9.50	1.401	1.962
Post Test Eksperimen	14	5	23	28	26.43	1.399	1.956
Valid N (listwise)	14						

Pada table 4 diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 9,50 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya menjadi sebesar 26,43. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen yaitu sebesar 16,93. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *pop up book* memberikan pengaruh pada kemampuan berbicara anak pada kelas eksperimen.

Sedangkan rata-rata kemampuan berbicara anak pada kelas control sebelum dan sesudah diberi perlakuan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Data Analisis Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Berbicara Anak pada Kelas Kontrol Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre Test Eksperimen	14	4	8	12	9.36	1.336	1.786
Post Test Eksperimen	14	5	9	14	11.64	1.447	2.093
Valid N (listwise)	14						

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *pop up book* memberikan pengaruh pada kemampuan berbicara anak pada kelas kontrol.

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata yang tinggi, sedangkan pada kelas kontrol hanya mengalami kenaikan rata-rata yang kecil. Sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

2. Analisis Statistik Non Parametrik

Berikut hasil nilai uji Wilcoxon kemampuan berbicara anak pada kelas eksperimen:

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelas Eksperimen

Test Statistics^a	
	post test - pre test
Z	-3.320 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara anak pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut hasil uji Wilcoxon kemampuan berbicara anak pada kelompok kontrol.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelas control

Test Statistics^a	
	post test - pre test
Z	-2.588 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan berbicara anak pada kelas kontrol sebelum dan setelah diterapkan media pembelajaran *pop up book*.

Melalui uji Wilcoxon yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak sehingga media pembelajaran *pop up book* memberikan dampak atau pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada anak.

Pembahasan

A. Kemampuan Berbicara pada Anak Sebelum diberi Perlakuan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Kemampuan berbicara pada anak yang peroleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang berbeda sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 9,50 (kelas eksperimen) dan 9,36(kelompok kontrol). Dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada nilai kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Indikator yang telah diujikan yaitu anak mampu mengucapkan kata dengan jelas dan lancar,

mampu menguasai beberapa kosa kata, mampu menyusun kalimat sederhana dan mampu menjelaskan arti kata-kata sederhana. Sementara itu, pada kelas eksperimen pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 7 orang dengan presentase 50%. Kategori Mulai Berkembang sebanyak 6 orang dengan presentase 43%, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1% dan terdapat 7% orang dan tidak ada anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan pada kelompok kontrol pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 8 orang dengan presentase 57%. Kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 orang dengan presentase 36%, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang dengan presentase 7%, namun tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

B. Kemampuan Berbicara pada Anak Setelah diberi Perlakuan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Kemampuan berbicara pada anak setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran *pop up book* berbasis cerita mengalami perkembangan disetiap pertemuan, hal tersebut dapat dilihat pada hasil kegiatan yang diperoleh dimana anak mampu mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, mampu menguasai beberapa kosa kata, mampu Menyusun kalimat sederhana dan mampu menjelaskan arti kata-kata sederhana. Kemampuan berbicara pada anak diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 26,43 dan pada kelompok control diperoleh nilai rata-rata sebesar 11,64. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan tersebut nilai rata-rata pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sementara itu pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak yang berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), Kategori Mulai Berkembang sebanyak 1 orang dengan presentase 7%, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang dengan presentase 36% dan terdapat 8 orang pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 57%

C. Pengaruh Media Pembelajaran *Pop Up Book* terhadap Kemampuan Berbicara terhadap Anak

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh pada pembelaran *pop up book* berbasis cerita terhadap kemampuan berbicara pada anak. Pembelajaran *pop up book* berbasis cerita ini memiliki manfaat yang sangat berpengaruh terhadap anak, dimana anak akan lebih mudah memahami apa yang didengarnya sehingga mampu memahami kata-kata yang didengarnya.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Sign Rank test terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara pada anak yang mengikuti media pembelajaran *pop up book*. Dalam hal ini rata-rata hasil nilai kemampuan berbicara anak pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa media pembelajaran *pop up book* memberikan peningkatan kemampuan berbicara pada anak. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang nyata pada media pembelajaran *pop up book* terhadap kemampuan berbicara pada anak. Oleh karena itu media ini menjadi alternatif dari banyak media efektif lainnya karena pembelajaran ini selain mudah diterapkan juga menyenangkan bagi anak-anak usia dini didalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Perbedaan peningkatan kemampuan berbicara pada anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena proses media pembelajaran *pop up book* bisa digunakan dan dianggap efektif jika digunakan pada Taman Kanak-Kanak. Anak didik rata-rata menyukai pembelajaran dengan mendengarkan cerita atau belajar membaca sambil bercerita dengan adanya gambar pada buku sehingga anak akan lebih tertarik. Anak pada kelompok eksperimen tampak lebih antusias dan bersemangat serta tidak mudah merasa bosan atau jenuh dikarenakan mendapat pengalaman baru dengan cerita. Dengan demikian dengan penerapan metode ini akan menarik perhatian anak untuk berbicara, juga akan lebih mudah mengenal kata-kata sederhana, memperlancar membaca sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistic deskriptif dan uji statistic non parametrik yang mana hasilnya juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil media pembelajaran *pop up book* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada pengaruh pada media pembelajaran *pop up book* terhadap kemampuan berbicara pada anak di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng sebelum diberi perlakuan penggunaan media pembelajaran *pop up book* rata-ratanya yaitu 9,50 pada kelompok eksperimen dan 9,36 pada kelompok kontrol.
2. Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pertiwi Pullauweng

Bantaeng setelah diberi perlakuan penggunaan media pembelajaran *pop up book* rata-ratanya yaitu 26,43 pada kelompok eksperimen dan 11,64 pada kelompok kontrol.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pertiwi Pullauweng Bantaeng, dapat dilihat pada hasil uji statistic yang menunjukkan rata-rata kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen memperoleh nilai *asym sig (2-tailed)* yang diperoleh $0,01 < 0,05$. Adapun hasil perhitungan kemampuan berbicara pada kelompok kontrol memperoleh nilai *asym Sig (2-tailed)* yang diperoleh $0,010 > 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Samdi, R., Negeri Makassar, U., & Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P. (2020). *Analisis Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menyimak Anak*.
- Amirotun Sholikhah. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelelitian Kualitatif. *Komunikasi Islam*, 10(No. 2 (2016)), 1- 21.
- Annisa, A., Musi, M. A., & Amal, A. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36.
- Bachtiar, M. Y., Wahyuni Ulpi, & Nurwahidin Hakim. (2022). *Perkembangan Anak Usia 0-7 Tahun* (I. Vidyapi, Ed.; 1st ed.). Pt Rajagrafindo Persada.
- Ekananda Suras, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bermain Monopoli Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Di Tk Padu Annisa Kecamatan Kajang. *JPP PAUD FKIP UNIRTA*, 9(2), 145 - 151.
- Ekayani, P. (2017). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*.

- Fitriani, D., Taty Fauzi, H., & Puspita Sari Jaya, M. (2019). *Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019* (Vol. 2, Issue 1).
- Ilyas, S. N., Azizah Amal, A. Sri Wahyuni Asti, & Hajerah. (2021). Pengembangan Media Busy Book pada Guru PAUD di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–16.
- Lestari, A. R., Kurnia, A., & Nursihah, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Empat Sampai Lima Tahun Melalui Media Pop-Up Book. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 21–34.